

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kerinci merupakan salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Jambi, mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Sub sektor yang menjadi fokus masyarakat adalah pada sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, dan sub sektor perkebunan. Salah satu komoditi perkebunan yang menjadi mata pencaharian masyarakat yaitu perkebunan kopi.

Kabupaten Kerinci berada di dataran tinggi yaitu dengan ketinggian sekitar 400-1.700 meter dari permukaan laut, sehingga penanaman kopi arabika cocok budidayakan di daerah tersebut. Berikut ini merupakan data produksi kopi di Provinsi Jambi dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi kopi Provinsi Jambi

Tahun	Produksi (ton)
2017	14.395
2018	15.461
2019	16.393
2020	18.713
2021	19.718

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan (2020)

Berdasarkan Tabel 1 produksi kopi di Provinsi Jambi selalu mengalami peningkatan produksi pada setiap tahunnya. Pada industri pengolahan kopi biasanya tidak menggunakan seluruh bagian buah kopi untuk diproduksi tetapi hanya mengambil biji kopinya saja yang digunakan sebagai bahan baku pembuatan minuman ataupun yang lainnya. Bagian buah kopi yang lain seperti kulit buah kopi terluar dan kulit gabah kopi sering sekali terbuang. Pemanfaatan limbah kulit kopi pada PT AgroTropic Nusantara masih kurang efektif karena hanya dibuang dan sebagian diberikan kepada para petani untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik untuk tanaman para petani. Limbah kulit kopi termasuk bahan organik yang bisa digunakan untuk pembuatan bahan pakan ternak ruminansia.

PT AgroTropic Nusantara setiap harinya menghasilkan kopi buah merah sebanyak 1000-3000 kg cerry buah merah, sehingga hasil limbah yang dihasilkan kurang lebih 800 kg perharinya. Karena setiap 1000 kg kulit kopi menghasilkan sekitar 400-600 kg. Jika limbah tersebut tidak dimanfaatkan, dampak sederhana yang dapat ditimbulkan oleh kondisi ini yaitu bau busuk yang cepat muncul karena kulit kopi masih memiliki kandungan air cukup tinggi yakni 75-80%. Hal ini mempermudah pertumbuhan mikroba pembusuk (Simanihuruk *et al.* 2010)

Pemanfaatan limbah kulit kopi termasuk pengolahan setelah panen yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak ruminansia sehingga dapat menambah nilai tambah bagi kulit kopi. Pakan ternak menjadi salah satu permasalahan utama pada usaha peternakan, hal ini dikarenakan pakan mendominasi biaya produksi. Menurut Agustono *et al.* (2017) umumnya persentase biaya pakan pada ternak berkisar antara 60% sampai dengan 80%. Pada ternak ruminansia terutama sapi biaya pakan yang dikeluarkan bisa mencapai 50% dari biaya produksi.

Pakan pada ternak dibedakan menjadi dua jenis yaitu pakan konsentrat dan pakan hijauan. Pakan konsentrat merupakan salah satu pakan yang memiliki kandungan gizi yang baik karena biasanya mengandung protein dan energi yang tinggi, hal tersebut menyebabkan harga konsentrat cukup mahal. Sedangkan pakan hijauan berasal dari rumput lapangan dan tanaman hijauan lainnya. Oleh karena itu untuk meminimalisir biaya pembelian pakan bisa memanfaatkan limbah kulit kopi untuk diolah menjadi pakan pada ternak ruminansia.

Apabila dilihat dari kandungan nutrisi limbah kulit kopi, nutrisi yang terdapat didalam kulit kopi tidak memiliki asupan yang baik, karena limbah kulit kopi memiliki kandungan protein yang rendah dan serat kasar yang tinggi. Sehingga solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kandungan nutrisi pada limbah kulit kopi adalah dengan melakukan pengolahan. Metode yang digunakan dalam pengolahan limbah kulit kopi menjadi pakan ternak adalah dengan fermentasi menggunakan ragi tempe dan bahan-bahan lainnya. Proses fermentasi ini dapat meningkatkan kandungan protein kasar, meningkatkan lemak kasar dan menurunkan serat kasar pada limbah kulit kopi. Perubahan kandungan nutrisi tersebut akan lebih bermanfaat jika dikonsumsi untuk ternak dibandingkan dengan hijauan.

Tabel 2 Populasi ternak besar kabupaten dan kota di Jambi (ekor) pada tahun 2017-2019

Wilayah	Populasi ternak besar kab-kota di Jambi (ekor)					
	Sapi			Kerbau		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
Provinsi Jambi	153.220	159.187	166.667	43.620	45.550	45.657
Kerinci	13.039	13.244	13.736	4.949	4.930	4.935
Merangin	16.794	17.136	19.197	4.524	4.448	4.278
Sarolangun	9.225	9.536	9.963	8.574	8.882	8.910
Batanghari	7.536	7.536	7.536	7.144	9.832	11.137
Muaro Jambi	22.412	21.786	19.415	1.749	1.482	1.121
Tanjung Jabung Timur	18.517	20.480	21.693	84	82	84
Tanjung Jabung Barat	8.306	8.672	8.984	680	710	713
Tebo	18.690	18.276	19.682	10.300	9.681	9.117
Bungo	31.129	35.984	39.879	5.039	5.130	5.065
Kota Jambi	2.957	2.314	1.922	263	110	96
Kota Sungai Penuh	4.616	4.198	4.660	315	263	201

Sumber: Badan Pusat Statistik Jambi (2019)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kabupaten dan kota di Provinsi Jambi banyak memiliki ternak besar dan para peternak tersebut pasti membutuhkan pakan untuk menutrisi ternaknya. Hal ini dapat menjadi peluang untuk PT AgroTropic Nusantara dalam memasarkan produk pakan ternak dari limbah kulit kopi dan juga sebagai pemasok pakan pada peternakan tersebut.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang meminumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Penggunaan pakan ternak dari limbah kulit kopi perlu di coba pemanfaatannya dalam bentuk fermentasi karena limbah tersebut memiliki potensi yang baik dengan kandungan protein yang tinggi untuk pertumbuhan ternak dan semakin mahalnya pakan konsentrat seperti dedak atau gandum. Peternak harus memilih pakan alternatif yang lebih murah untuk meminimalisir biaya pakan namun tetap memiliki kandungan yang bergizi untuk ternak. Pertumbuhan ternak akan lambat jika hanya memberikan pakan hijauan. Pakan yang bernilai gizi tinggi akan lebih cepat meningkatkan produktivitas pada ternak. Pakan dari limbah kulit kopi termasuk kedalam pakan yang memiliki kandungan yang baik untuk ternak dengan harga yang terjangkau dibandingkan dengan konsentrat lain.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari Kajian Pengembangan Bisnis (KPB) adalah :

Merumuskan ide pendirian unit bisnis pada PT AgroTropic Nusantara berdasarkan analisis SWOT.

Menganalisis dan mengkaji rencana pengembangan bisnis berdasarkan analisis *Business Model Canvas* (BMC) dan analisis finansial.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.